

The Relationship Of Knowledge To Informed Consent Communication Practices Of Professional Education Students

Zidni Zakiah An Nafsi*, Musri Amurwaningsih **, Denta Aditya Prasetya ***

* Program Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

** Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

*** Departemen Oral Surgery Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

Correspondence: musri@unissula.ac.id

Received 3 September 2024; Accepted 30 September 2024; Published online 30 September 2024

Keywords:

Komunikasi; Komunikasi Informed Consent; Pengetahuan; Praktik; Mahasiswa Pendidikan Profesi

ABSTRACT

Background: Good informed consent communication skills in medical education will influence practice and can determine the success of the action to be carried out. This study aims to determine the relationship between professional education students' knowledge of the practice of communicating informed consent at RSIGM Sultan Agung Semarang.

Method: The research was done using analytical observational with a cross sectional survey approach. The sampling was obtained through simple random sampling. Statistical analysis uses the Spearman correlation test.

Result: The results of the Spearman Rank Correlation statistical test were $p = 0.000 < \alpha 0.05$ with a value of $r = 0.524$ which showed that there was a significant relationship between knowledge and the practice of informed consent communication of professional education students with moderate strength.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and the practice of communicating informed consent between professional education students at RSIGM Sultan Agung Semarang.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.6.2.124-130>

2460-4119 / 2354-5992 ©2024 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Nafsi et al. The Relationship Of Knowledge To Informed Consent Communication Practices Of Professional Education Students. MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.6, n.2, p.124-130, September 2024.

PENDAHULUAN

Komunikasi kesehatan antara dokter dan pasien bersifat interpersonal (Oisina, 2021). Setiap lulusan dokter harus memiliki dan menguasai keterampilan komunikasi melalui pendidikan berkelanjutan, tidak hanya tahap pre klinik tetapi juga tahap klinik (Noya *et al.*, 2018). Komunikasi hendaknya dapat dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan ringan sehingga terciptalah komunikasi yang efektif (Asyura, 2021). Komunikasi yang baik dan efektif dapat menentukan keberhasilan dokter dalam melakukan tindakan, salah satunya komunikasi dalam prosedur *informed consent* (Liow *et al.*, 2020). *Informed consent* adalah persetujuan pasien setelah memahami informasi yang diberikan oleh dokter dengan jelas dan lengkap. Persetujuan dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis (Sulistyaningrum, 2021). Tujuan penggunaan *informed consent* adalah agar pasien terlindungi dari tindakan medis yang dilakukan tanpa sepengetahuannya dan agar dokter memiliki perlindungan hukum dari resiko tidak terduga (Arini *et al.*, 2021).

Dokter di Indonesia sebagian besar hanya memiliki sedikit waktu untuk berkonsultasi dengan pasiennya. Umumnya pasien takut bertanya karena merasa posisinya di bawah dokter sehingga hanya menjawab sesuai pertanyaan dokter (Ali & Sidi, 2006). Saat proses komunikasi berlangsung, dokter dan pasien dapat saling bertukar informasi untuk dapat menegakkan diagnosa dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan sehingga pasien dapat memperoleh rasa aman dan terlindungi (Liow *et al.*, 2020). Salah satu standar kompetensi dokter gigi Indonesia adalah komunikasi, dengan kompetensi penunjang mampu melakukan prosedur *informed consent* dengan cara yang benar, baik, dan santun (KKI, 2015). Caresya *et al.*, (2016) melakukan penelitian di 11 puskesmas di

Kabupaten Jember tentang pasien yang menilai implementasi komunikasi dokter gigi dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 75,4% dokter gigi tidak bersimpati kepada pasien, 68,8% menunjukkan sikap kasar, 74,9% tidak mendengarkan dengan seksama keluhan pasien, 63,8% tidak menunjukkan sikap ramah, 66,6% belum menunjukkan sikap sabar, 71,1% tidak menunjukkan sikap seolah merasakan apa yang dikeluhkan pasien dan 62,8% belum merasa diperhatikan oleh dokter gigi.

Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung (RSIGM SA) merupakan rumah sakit pendidikan yang berfungsi sebagai tempat mahasiswa dalam menjalankan pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA (RSIGM Sultan Agung, 2023). Mahasiswa profesi kedokteran gigi adalah mahasiswa yang melanjutkan pendidikan klinis dari teori yang telah dikuasai pada pendidikan sarjana (Azizah & Pragustine, 2022). Proses pendidikan profesi mampu menjadi penentu kualitas dan kemampuan dalam menangani pasien (Widyawati, 2021).

Keterampilan komunikasi medis dapat mempengaruhi praktik sebagai dokter (Noya *et al.*, 2018). Pelayanan kesehatan sering terdapat keluhan dari pasien berupa informasi yang kurang jelas dari dokter saat *informed consent* (Pakendek & Purwandi, 2021). Komunikasi antara dokter dengan pasien dalam *informed consent* perlu dievaluasi untuk menciptakan hubungan yang baik (Sulistyaningrum, 2021). RSIGM Sultan Agung Semarang belum pernah ada penelitian tentang komunikasi mahasiswa pendidikan profesi terhadap pasien pada prosedur *informed consent* sehingga belum diketahui kualitas komunikasinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan analisis mengenai hubungan pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent*

mahasiswa pendidikan profesi di RSIGM Sultan Agung Semarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSIGM Sultan Agung Semarang pada bulan April-Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian observasional analitik ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai survei cross-sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent* mahasiswa pendidikan profesi.

Penelitian ini melibatkan 68 mahasiswa Pendidikan Profesi di RSIGM Sultan Agung dengan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dalam SPSS IBM versi 24. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner, formulir *informed consent* responden dan perangkat lunak SPSS IBM versi 24. Data penelitian dianalisis dengan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Jumlah	
	N=68	%
Laki-Laki	8	11,8%
Perempuan	60	88,2%

Berdasarkan tabel menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 60 responden (88,2%)

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tahun akademik

Karakteristik	Jumlah	
	N=68	%
Semester 2	24	35,3%
Semester 3	22	32,4%
Semester 4	16	23,5%
Semester 5	5	7,4%
Semester 6	1	1,5%

Berdasarkan tabel menunjukkan mayoritas responden penelitian berdasarkan tahun akademik adalah semester 2 sebanyak 24 responden (35,3%)

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan terhadap jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Laki-Laki	6 (75%)	2 (25%)	0%
Perempuan	53 (88,3%)	6 (10%)	1 (1,7%)
Total	59 (86,8%)	8 (11,8%)	1 (1,5%)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berada pada kriteria baik sebesar 75%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 25% dan tidak menghasilkan pengetahuan yang kurang. Level pengetahuan pada jenis kelamin perempuan terlihat berada pada kriteria baik sebesar 88,3%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 10% dan tingkat pengetahuan rendah 1,7%. Dengan demikian tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, perempuan berada pada kriteria baik yaitu sebesar 88,3% daripada laki-laki 75%.

Tabel 4 Tabulasi silang antara praktik terhadap jenis kelamin

Jenis Kelamin	Praktik		
	Baik	Cukup	Kurang
Laki-Laki	6 (75%)	2 (25%)	0%
Perempuan	32 (53,3%)	27 (45%)	1 (1,7%)
Total	38 (55,9%)	29 (42,6%)	1 (1,5%)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa tingkat praktik laki-laki yang memenuhi kriteria baik sebesar 75%, cukup sebesar 25% dan tidak menghasilkan praktik yang kurang. Tingkat praktik pada jenis kelamin perempuan terlihat berada pada kriteria baik sebesar 53,3%, tingkat praktik cukup sebesar 45% dan tingkat praktik rendah 1,7%. Dengan demikian tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki yang memenuhi kriteria baik yaitu sebesar 75% daripada perempuan 53,3%.

Tabel 5 Tabulasi silang antara pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent*

Pengetahuan	Praktik		
	Baik	Cukup	Kurang
Baik	38 (55,9%)	21 (30,9%)	0 (0%)
Cukup	0 (0%)	8 (11,8%)	0 (0%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,5%)
Total	38 (55,9%)	29 (42,6%)	1 (1,5%)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji crosstab, responden dengan tingkat pengetahuan baik, mempunyai praktik yang baik (55,9%) dan cukup (30,9%). Responden dengan pengetahuan cukup, mempunyai praktik yang cukup yaitu 11,8% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai praktik yang kurang (1,5%).

Tabel 6 Uji Korelasi Spearman

Hubungan antara pengetahuan terhadap praktik komunikasi <i>informed consent</i>	Koefisien Korelasi	0,532
	Sig.	0,000
	N	68

Hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000, maka terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent*. Angka koefisiensi korelasi 0,532, berarti tingkat kekuatan hubungan sedang. Angka tersebut bernilai positif yang berarti semakin baik pengetahuan, maka akan semakin baik praktik komunikasi *informed consent* mahasiswa pendidikan profesi

DISKUSI

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa pendidikan profesi di RSIGM UNISSULA Semarang, dengan jumlah subjek penelitian yaitu 68 responden. Dominasi jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 88,2% responden dan laki-laki sebanyak 11,8% responden, sejalan dengan penelitian Azizah & Pragustine (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi adalah perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawati *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa 83,67% paling banyak dilakukan oleh perempuan karena mahasiswa kesehatan kebanyakan adalah perempuan.

Tahun akademik terbanyak pada penelitian ini berada pada semester 2 yaitu 24 (35,3%) responden, Nadia *et al.*, (2023) yang memaparkan bahwa tahun akademik yaitu semester 2 lebih banyak berpartisipasi di dalam penelitian disebabkan oleh tingginya keingintahuan terhadap suatu informasi. Sejalan dengan Patimah *et al.*,

(2021) menjelaskan bahwa partisipan dilakukan oleh mahasiswa semester awal perkuliahan.

Tingkat pengetahuan responden perempuan 88,3% lebih baik daripada laki laki 75%. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan minat belajar mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan, faktornya bisa dari internal atau eksternal. Faktor internal seperti faktor jasmaniah, seperti faktor cacat tubuh dan kesehatan faktor psikologi, seperti kesiapan, kematangan, bakat, perhatian, dan intelegensi. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, seperti didikan orang tua, relasi keluarga, keadaan konomi, kondisi rumah, latar belakang budaya dan perhatian orang tua. Faktor lingkungan perkuliahan, seperti kurikulum, metode mengajar dosen, relasi antar mahasiswa, dosen dengan mahasiswa, waktu dan alat pembelajaran, standar penilaian, waktu, gedung, dan tugas perkuliahan (Slameto, 2010 *cit* Larosa *et al.*, 2023). Ekasari *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak pengetahuan dibandingkan laki-laki.

Responden laki-laki memiliki praktik yang baik (75%) daripada perempuan (53,3%), karena terdapat perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan dalam berkomunikasi, masing-masing memiliki gaya komunikasi sendiri (Warda & Prihatini, 2024). Laki-laki dalam berkomunikasi cenderung lebih tenang, rasional, tidak terburu-buru, menggunakan bahasa yang berbeda untuk mengekspresikan sesuatu, eksploratif, aktif, percaya diri, dan to the point dibanding perempuan yang cenderung berbelit (Solihatun *et al.*, 2022). Sama halnya oleh (Noya *et al.*, 2018) yang menjelaskan sikap positif keterampilan komunikasi lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan, laki-laki cenderung untuk memberikan solusi untuk permasalahan pasien.

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan praktik diketahui bahwa responden yang memiliki

pengetahuan baik, menghasilkan praktik yang baik yaitu 38 responden (55,9%), cukup 21 (30,9%) responden dan tidak mempunyai praktik yang kurang, responden dengan pengetahuan cukup menghasilkan praktik yang cukup yaitu 8 (11,8%) responden dan tidak menghasilkan praktik yang baik maupun kurang, responden dengan pengetahuan kurang menghasilkan praktik yang kurang yaitu 1 (1,5%) responden dan tidak menghasilkan praktik yang baik ataupun cukup. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapatkan dari hasil pembelajaran dan bimbingan selama pendidikan yang menjadi dasar kebutuhan pengembangan diri. Pengetahuan lebih bisa diterima dan dikembangkan jika tingkat pendidikan semakin tinggi (Anggraini *et al.*, 2020 ; Veronika *et al.*, 2020). Pengetahuan komunikasi terapeutik menunjang proses pelayanan kesehatan dan membentuk perilaku seseorang ((Nurlatifah & Simamora, 2022).

Pengetahuan dengan praktik komunikasi dalam penelitian ini dapat dianalisis dari nilai koefisien korelasi spearman rho diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,532. Berdasarkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent* mahasiswa pendidikan profesi dengan kekuatan korelasi sedang. Angka koefisien korelasi bernilai positif yakni 0,532 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut berbanding lurus, serta memiliki arti bahwa semakin baik pengetahuan, maka akan semakin baik pula praktik komunikasi *informed consent* mahasiswa pendidikan profesi. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian (Nurlatifah & Simamora, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kemampuan komunikasi terapeutik dalam praktik klinik keperawatan.

Penelitian ini hanya mengumpulkan data melalui metode kuesioner, yang memungkinkan

hasilnya subjektif, akan lebih valid bila terdapat wawancara kepada responden.

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang disignifikan antara pengetahuan terhadap praktik komunikasi *informed consent* mahasiswa pendidikan profesi dengan kekuatan kategori sedang. Tingkat pengetahuan komunikasi *informed consent* pada mahasiswa pendidikan profesi berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 88,3%. Tingkat praktik komunikasi *informed consent* pada mahasiswa pendidikan profesi tergolong baik berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 70%

UCAPAN TERIMAKASIH

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung, berkat dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis sendiri menyadari bahwa karya ilmiah ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang konstruktif akan sangat berharga untuk membantu penulis membuat karya yang lebih baik di masa depan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M., & Sidi, I. P. S. (2006). Komunikasi Efektif Dokter-Pasien. In *Konsil Kedokteran Indonesia*. Konsil Kedokteran Indonesia.
2. Anggraini, F. D. P., Apriyanti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2020). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 64491–66504. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
3. Arini, L. D. D., Ifalahma, D., & Sumarna, A. (2021). Studi Literatur Pelaksanaan Informed Consent Atas Tindakan Kedokteran di Rumah Sakit. *SIKESNAS*, 1–5.
4. Asyura, K. (2021). Pesan Dakwah Qaulan Maysura pada Seksi Jamaah (Studi Analisis di Dayah Putri Muslimat). *Jurnal An-Nasyru*, 08(01), 31–53. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/123>
5. Azizah, S., & Pragustine, Y. (2022). Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap (Laporan Penelitian). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 4(2), 67–69. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15550>
6. Carenya, G. D., Meilawaty, Z., & Hadnyanawati, H. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dokter Gigi-Pasien terhadap Tingkat Kepuasan di Poli Gigi Puskesmas Jember (The Influence of Interpersonal Communication of Dentist-Patient Satisfaction Rate in the Dental Poly of Health Center in Jember). *E- Jurnal Ustaka Kesehatan*, 3(3), 547–554.
7. Ekasari, R., Sari, I. P., & Shoaliha, M. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 relationship between the level of knowledge and public attitudes in preventing Covid. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1).
8. Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350–361. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.107>
9. KKI. (2015). *Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia*.
10. Larosa, N. Y., Gimin, & Haryono. (2023). Studi Perbandingan Minat Belajar Antara Mahasiswa Laki-laki Dengan Perempuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 5475–5488.
11. Liow, D., Himpong, M., & Waleleng, G. (2020). Peran Komunikasi Antara Dokter dan Pasien dalam Pelayanan Medis di Klinik Reci Desa Sinisir Kecamatan Modinding. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(1), 1–14.
12. Nadia, P. L., Mita, M., & Yulanda, N. A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terkait Protokol Kesehatan Selama New Normal di Universitas Tanjungpura. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1854–1864. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10325>
13. Noya, F., Noija, S., & Manuputty, A. (2018). Differences in Students' Attitudes Toward Communication Skills in a Medical School in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 7(3), 175–184. <https://doi.org/10.22146/jpki.41839>
14. Nurlatifah, S., & Simamora, R. S. (2022).

- Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 10–17. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
15. Oisina, I. V. (2021). Komunikasi Dokter yang Berpusat pada Pasien di Masa Pandemi. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 130–141. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.1025>
 16. Pakendek, A., & Purwandi, A. (2021). Informed Consent Communication. *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 5(1), 19–27.
 17. Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
 18. RSIgM Sultan Agung. (2023). *Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung*. <https://rsigm.unissula.ac.id/>
 19. Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
 20. Solihatun, S., Fitriyanti, E., & Folastris, S. (2022). Analisis Rasch: Kemampuan Komunikasi Remaja Ditinjau dari Gender. *Psychocentrum Review*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.26539/pcr.41900>
 21. Sulistyanningrum, H. P. (2021). Informed Consent: Persetujuan Tindakan Kedokteran dalam Pelayanan Kesehatan bagi Pasien Covid-19. *Jurnal Simbur Cahaya*, 28(1), 166–186. <https://doi.org/10.28946/sc.v28i2.1192>
 22. Veronika, V., Untari, E. K., & Nurbaeti, S. N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Tentang Obat Generik. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1).
 23. Warda, Y., & Prihatini, S. (2024). *Perbedaan Gender dalam Keterampilan Berbicara* (I. K. Sari (ed.); 1st ed.). Widina Media Utama.
 24. Widyawati, H. (2021). Aspek Hukum Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Gigi dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Juristic*, 2(2), 166–177. <https://doi.org/10.35973/jrs.v2i02.2407>